

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KAMPUNG
TANGGUH NUSANTARA
(STUDI KELURAHAN PINANG JAYA KECAMATAN KEMILING
BANDAR LAMPUNG)**

(Tesis)

Oleh:

**VERA YUSNITA
NPM 1926061016**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KAMPUNG TANGGUH NUSANTARA (STUDI KELURAHAN PINANG JAYA KECAMATAN KEMILING BANDAR LAMPUNG)

Oleh

VERA YUSNITA

Program Kampung Tangguh Nusantara merupakan upaya yang digagas Polri untuk menekan angka penyebaran Covid-19 di masyarakat memulihkan kondisi ekonomi secara bertahap. Untuk memulihkan kondisi ekonomi diperlukannya pemberdayaan masyarakat dan para usaha mikro kecil menengah (UMKM). Penelitian ini merupakan tipe penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Tujuan penelitian untuk mengetahui implementasi kebijakan kampung tangguh nusantara dengan model pentahelix serta perubahan ekonomi di Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling.

Pada hasil penelitian implementasi kebijakan kampung tangguh nusantara dilakukan oleh lima stakeholders yaitu akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah dan media, kelima stakeholders tersebut menjalankan peran sesuai kebutuhannya serta perubahan ekonomi bagi para usaha mikro kecil menengah (UMKM) dan masyarakat sudah dirasakan sehingga pemberdayaan ekonomi yang dilakukan stakeholders berjalan dengan baik.

Kata kunci: Kampung Tangguh Nusantara, Komunitas, Ekonomi, Model Pentahelix

ABSTRACT

COMMUNITY ECONOMIC EMPOWERMENT THROUGH KAMPUNG TANGGUH NUSANTARA (STUDY OF PINANG JAYA KELURAHAN KEMILING BANDAR LAMPUNG DISTRICT)

By

VERA YUSNITA

Tangguh Nusantara Village Program is a National Police initiative to reduce the spread of Covid-19 in the community while gradually restoring economic conditions. To improve economic conditions, it is necessary to empower the community as well as micro, small, and medium-sized businesses (MSMEs). This study is a type of qualitative research that employs a case study approach. The study's goal was to determine how the archipelago's tough village policy was implemented using the pentahelix model and economic changes in Pinang Jaya Village, Kemiling District.

According to the findings of a study conducted by five stakeholders on the implementation of the archipelago's tough village policy, namely academia, business, community, government, and media, the five stakeholders carry out their roles according to their needs, and economic changes for micro, small, and medium enterprises (MSMEs) and the community have been felt in order to achieve economic empowerment. The work done by stakeholders went well.

Keywords: Tangguh Nusantara Village, Community, Economy, Pentahelix Model

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KAMPUNG
TANGGUH NUSANTARA
(STUDI KELURAHAN PINANG JAYA KECAMATAN KEMILING
BANDAR LAMPUNG)**

Oleh:

VERA YUSNITA

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER SAINS**

Pada

**Jurusan Magister Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
202**

Judul Tesis : **PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT MELALUI KAMPUNG
TANGGUH NUSANTARA (STUDI
KELURAHAN PINANG JAYA KECAMATAN
KEMILING BANDAR LAMPUNG)**


Nama Mahasiswa : **Oera Yūsniṭa**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1926061016

Program Studi : Magister Ilmu Administrasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik




Dr. Novita Tresiana, S.Sos., M.Si.
NIP. 196910121995121001


Intan Fitri Meutia, Ph.D.
NIP. 198506202008122001

MENGETAHUI

Ketua Program Studi Magister Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung



Dr. Suripto, S.Sos., M.AB
NIP. 196902261990031001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Novita Tresiana, S.Sos., M.Si.**

Sekretaris : **Intan Fitri Meutia, Ph.D.**

Penguji : **Dr. Nur Efendi, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807 198703 2001

3. Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung



Prof. Dr. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T.
NIP. 19710415 199803 1005



Tanggal Lulus Ujian Tesis: 22 Februari 2022

SURAT PERNYATAAN

Dengan karya ini saya menyatakan bahwa:

1. Tesis dengan judul: **PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KAMPUNG TANGGUH NUSANTARA (STUDI KELURAHAN PINANG JAYA KECAMATAN KEMILING BANDAR LAMPUNG)** adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiatisme.
2. Hal intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Februari 2022



VERA YUSNITA
NPM. 1926061016

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Vera Yusnita, dilahirkan di Bandar Jaya pada 15 Maret 1997. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara putri dari Bapak Baharudin Agani dan Ibu Ida Haryati. Jenjang pendidikan penulis dimulai dari tahun 2003-2009 di SDN 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung Dilanjutkan Penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 19 Bandar

Lampung pada Tahun 2009-2012

Penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Kejuruan di SMKN 4 Bandar Lampung tahun 2012-2015. Selanjutnya pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN dan dinyatakan sebagai seorang Sarjana Ilmu Administrasi Negara pada tahun 2019 di Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Magister Ilmu Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung pada tahun 2019.

MOTTO

“Dewasa bukan berarti tidak mengalami cobaan, melainkan justru harus mengalami seribu cobaan, mulailah untuk mencintai takdirmu, dan berjuang”

- **Prof. Rando Kim (Penulis buku Amor fati)**

“Beri ribuan kesempatan bagi musuhmu untuk menjadi teman, tapi jangan beri satu kesempatan bagi temanmu untuk menjadi musuhmu”

- **Ali bin Abi Thalib**

“Selama kamu masih bernafas artinya kamu masih ada kesempatan dan berusaha”

- **Vera Yusnita**

PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan Puji Syukur atas Kehadirat ALLAH SWT, yang telah memberikan rahmat dan berkah-Nya kepada penulis hingga dapat tetap teguh dalam menyelesaikan tesis ini. Penulis dengan bangga mempersembahkan skripsi ini untuk:

*Kedua Orang tua saya tercinta,
Bapak Baharudin dan Ibu Ida*

Terimakasih telah dengan tulus merawat, menjaga, memberikan kehidupan yang sangat layak, dukungan dan semangat yang tiada henti, cinta dan kasih sayang yang selalu dan terus mengalir. Terimakasih atas kesabaran, keikhlasan dan ketulusan serta doa baik yang selalu Ibu dan Bapak panjatkan untuk anakmu yang masih dalam perjalanan ini.

*Kakak dan Adik yang saya sayangi,
Apriana Erika dan Miranda*

Terimakasih untuk semua semangat, dan dukungan moril dimanapun dan kapanpun yang tidak pernah putus untuk adek dan kakakmu ini, mari kita tetap saling menguatkan, berjalan beriringan dan berjuang bersama hingga akhir.

Seluruh Tenaga Pendidik tanpa tanda jasa yang selalu saya hormati dan banggakan.

Almamater Tercinta, Universitas Lampung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur atas keridhoan Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam tidak lupa penulis sanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik dan pemimpin bagi kaumnya. Tesis yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kampung Tangguh Nusantara (Studi Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung)” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Sains, Program Studi Magister Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini, penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan tesis ini antara lain, yaitu:

1. Allah SWT pencipta segala alam semesta, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang selalu melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya tiada henti kepada penulis
2. Ibu Dr. Novita Tresiana, M.Si selaku dosen pembimbing utama yang telah dengan sabar dan ikhlas memberikan waktu dan dukungan dalam membimbing dan mengarahkan mulai dari proses awal hingga akhir penulisan skripsi ini, sungguh penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak semoga segala kebaikan yang bapak berikan kiranya mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Amin yarabbalalamin.
3. Ibu Intan Fitri Meutia, Ph.D selaku dosen pembimbing kedua yang juga telah dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan tidak henti-hentinya dan tidak lelah memberikan semangat, dukungan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini sejak proses awal bimbingan hingga akhir, sekali lagi penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada ibu atas segala hal baik yang telah ibu berikan, semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah dan segala hal baik pula kepada bapak. Amin yarabbalalamin.

4. Bapak Dr. Nur Efendi, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembahas. Terimakasih banyak atas segala saran dan masukan, semangat dan motivasi yang tidak pernah berhenti diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat terus berjuang menyelesaikan tesis ini hingga akhir. Banyak kata-kata baik yang telah bapak berikan kepada penulis dan membuat penulis kembali percaya diri bahwa penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebagaimana mestinya. Terimakasih banyak bapak, Semoga Allah SWT selalu melimpahkan keberkahan kepada bapak. Amin yarabbalamin.
5. Ibu Dr. Ani Agus Puspawati, S.AP., M.AP. selaku dosen pembimbing akademik. Terimakasih penulis ucapkan dengan tulus untuk semua kesabaran, nasehat, ilmu, semangat, dan motivasi yang telah ibu berikan kepada penulis hingga akhir masa perkuliahan. Semoga ibu selalu dilindungi dan dilimpahi berkah oleh Allah SWT. Amin Yarrabalamin.
6. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Suropto, S.Sos., M.A.B selaku Ketua Jurusan Magister Ilmu Administrasi Negara Universitas Lampung.
8. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
9. Seluruh Dosen Magister Ilmu Administrasi FISIP Unila yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas segala ilmu yang telah bapak ibu berikan, semoga ilmu dan pengalaman yang telah penulis peroleh selama perjalanan di kampus dapat menjadi bekal untuk kehidupan penulis kedepan.
10. Mba Febri dan Mba Yeri, staff jurusan Magister Ilmu Administrasi Negara FISIP Unila, terimakasih yang sebesar-besarnya atas semua waktu yang telah diluangkan untuk membantu, sabar dalam mengarahkan, dan melayani dalam mengurus hal administrasi selama ini.
11. Seluruh staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Terimakasih telah membantu segala urusan yang dibutuhkan penulis selama ini.
12. Bapak Baharudin dan Ibu Ida yang penulis sangat sayangi, terimakasih yang sebesar-besarnya untuk semua usaha, kerja keras, doa, dukungan moril maupun materiil yang selalu ibu dan bapak kasih untuk vera selama

vera hidup dan tidak mungkin dapat vera balas sekeras apapun vera berusaha, berkat ibu dan bapak vera masih tetap kuat, dan percaya bahwa vera pasti bisa meraih mimpi dan tentu ini semua dapat terjadi berkat ibu dan bapak, maaf untuk waktu studi yang tidak sesuai dengan harapan ibu dan bapak.

13. Kakak dan Adik kesayangan Vera, Apriana dan Manda, terimakasih banyak untuk semua doa dan dukungannya, walaupun kita sering banget berantem dirumah, tapi kita tetap saling dukung, saling menguatkan, saling menjaga satu sama lain seperti biasanya, dan tetap berjuang menuju cita-cita kita.
14. Teman-teman MIA 2019, Mba Iranda, Abang Wiryawan, Mba Mike, Mba Anggun, Mba Defita, Mba Mira, Mba Erma, Mba Yuda, Mba Neti, Abang Iswan, Mba Meri, Mba Sasa, Mba Imah, Abang Ibnu, Abang Olaf, Mba Imas, Mba Lovi dan Mba Dini. Terima kasih atas kenangan dan keceriaan selama hampir dua tahun kebersamaan. Tetap semangat melanjutkan tesis hingga mencapai gelar M.Si. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan keberkahan dan kemudahan di bagi teman-teman sekalian, sampai bertemu di titik terbaik menurut Allah SWT.
15. Teman-teman setia ku yang selalu hadir sampai sekarang Maharani, Indah, Melani dan Nurma. Terimakasih karena kita saling mendukung dan mensupport satu sama.

Bandar Lampung, Februari 2022

Vera Yusnita

DAFTAR ISI

Halaman	
Daftar Isi	i
Daftar Tabel	ii
Daftar Gambar	ii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Peneliti Terdahulu	11
2.2 Tinjauan tentang Pembangunan Ekonomi	13
2.2.1 Pengertian Pembangunan Ekonomi	13
2.2.2 Faktor Pendorong Ekonomi	15
2.3 Tinjauan tentang Kolaborasi Model Pentahelix	17
2.4 Tinjauan tentang Pemberdayaan Ekonomi	22

2.4.1 Pengertian Pemberdayaan	22
2.4.2 Pengertian Pemberdayaan Ekonomi	24
2.4.3 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	27
2.4.4 Strategi Pemberdayaan.....	29
2.4.5 Indikator Pemberdayaan.....	32
2.5 Tinjauan tentang Kampung Tangguh Nusantara.....	35
2.6 Tinjauan tentang Usaha Mikro Kecil Menengah	36
2.7 Kerangka Berpikir	39
III. METODE PENELITIAN	42
3.1 Tipe Penelitian.....	42
3.2 Lokasi Penelitian	42
3.3 Fokus Penelitian	43
3.4 Penentuan Informan.....	46
3.5 Sumber Data.....	46
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.7 Teknik Analisis Data	48
3.8 Teknik Keabsahan Data.....	49
V. Hasil Dan Pembahasan	51
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
4.1.1 Gambaran Umum Potensi Kelurahan Pinang Jaya	51
4.2 Hasil.....	57

4.2.1 Implementasi Kebijakan Kampung Tangguh Nusantara dengan model Pentahelix	57
4.2.2 Perubahan Ekonomi dengan model pentahelix pada Kampung Tangguh Nusantara.....	68
4.3 Pembahasan.....	73
4.3.1 Implementasi Kebijakan Kampung Tangguh Nusantara dengan model Pentahelix	73
4.3.2 Perubahan Ekonomi pada Kampung Tangguh Nusantara	93
4.3.3 Hambatan dalam program Kampung Tangguh Nusantara	100
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	101
5.1 Kesimpulan	101
5.2 Saran	102
DAFTAR PUSTAKA.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia 2015-2020.....	1
2. Data Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Lampung.....	2
3. Usaha Mikro Kampung Tangguh Nusantara	7
4. Pemberdayaan Ekonomi di Kelurahan Pinang Jaya.....	8
5. Peneliti terlebih Dahulu	11
6. Daftar Informan Penelitian	46
7. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin	53
8. Jumlah Penduduk menurut Agama	53
9. Jumlah Penduduk menurut Usia	54
10. Jumlah Penduduk menurut Pendidikan	54
11. Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian.....	55
12. Tingkat Perekonomian Masyarakat.....	55
13. Matriks pembahasan Implementasi kebijakan Kampung Tangguh Nusantara dengan model pentahelix.....	92
14. Matriks Pembahasan Perubahan ekonomi pada Kampung Tangguh Nusantara.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kasus Covid 19 Provinsi Lampung.....	6
2. Peran Stakeholder dalam Model Penta Helix	20
3. Kerangka Pemikiran	41
4. Peta Administrasi Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2017	52
5. Tanaman Hidroponik.....	58
6. Sosialisasi Tanaman Hidroponik	58
7. Batik Tulis	59
8. Pelatihan Motivasi Berprestasi dan Managemen Administrasi	63
9. Sosialisasi Kampung Tangguh Nusantara	65

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan permasalahan yang dialami oleh semua Negara, termasuk Negara Indonesia. Dengan adanya kemiskinan maka akan mempengaruhi tujuan dan cita-cita Negara yaitu terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Menurut Effendi (1995:249) kemiskinan berkaitan sangat erat dengan kualitas sumberdaya manusia. Kemiskinan muncul karena sumberdaya manusia tidak berkualitas, demikian sebaliknya. Menurut Lathifah (dalam jurnal Dinas Vol. 15, No. 1, hal 39-55, 2015) kemiskinan merupakan permasalahan yang harus segera tuntas karena keadaan miskin menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang lemah dan tidak bermartabat. Berikut tabel 1. mengenai data jumlah penduduk miskin di Indonesia.

Tabel 1. Data Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia 2015-2020



Sumber: *Badan Pusat Statistik Indonesia, (2020)*

Berdasarkan tabel diatas, jumlah penduduk miskin di perkotaan dan perdesaan Indonesia pada 2020 sebesar 26,42 juta. Angka ini naik 5,09% dibandingkan tahun sebelumnya yakni 25,14 juta. Apabila dibandingkan tahun 2015, jumlah penduduk miskin di Indonesia cenderung turun dari tahun ke tahun. Pada 2015 jumlahnya mencapai 28,59 juta, lalu pada 2016 menjadi 28,01 juta. Pada 2017, jumlahnya menjadi 27,77 juta dan pada 2018 menjadi 25,95 juta.

Di Provinsi Lampung sendiri, angka kemiskinan masih dikatakan cukup tinggi. Masalah kemiskinan terjadi di setiap daerah di Provinsi Lampung, perbedaan jumlah antara penduduk kaya dan penduduk miskin memiliki angka ketimpangan yang cukup tinggi. Oleh karena itu, pemerintah harus serius mengatasi persoalan kemiskinan dan kesenjangan social yang terjadi di Provinsi Lampung. Berikut tabel 2 mengenai data jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung.

Tabel 2. Data Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Lampung

No	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	Persentase Penduduk Miskin
1	2018	93,04	1,38
2	2019	91,24	1,49
3	2020	93,74	1,61

Sumber : *BPS Lampung, (2020)*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa angka kemiskinan di Provinsi Lampung dari tahun 2018-2020 terus mengalami peningkatan. Namun di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,12% dan ditahun 2020 mengalami peningkatan. Hal ini berarti banyaknya jumlah penduduk miskin yang tersebar di setiap daerah di Provinsi Lampung.

Sejak Desember 2019, belahan bumi digemparkan sebuah fenomena bencana pandemi global yang disebabkan oleh Corona Virus Disease (COVID-19) telah menyebar dengan cepat di seluruh penjuru dunia. Indonesia salah satu negara yang terkena dampak adanya pandemi Covid 19

ini. Dengan adanya pandemi Covid 19 menyebabkan beberapa sektor kehidupan baik sektor formal dan sektor informal lumpuh. Sendi-sendi aktivitas masyarakat secara keseluruhan terganggu baik dari segi sosial, budaya, ekonomi, pendidikan. Dampak yang ditimbulkan dari wabah pandemic covid 19 ini bukan hanya dari segi kesehatan saja melainkan juga berdampak pada segi perekonomian masyarakat.

Pada masa kondisi pandemi COVID-19, aktifitas mulai mengarah pada kondisi serta situasi yang berbeda. Pemerintah memberikan himbuan kepada masyarakat untuk dapat menjaga jarak secara fisik sosial (*social physical distancing*) dan juga melakukan pekerjaan dari rumah (*working for home*). Pemerintah juga membuat kebijakan tentang karantina wilayah secara parsial dan melakukan pembatasan kegiatan di keramaian, sehingga terjadi perubahan situasi yang baru di hampir semua aspek kehidupan, terutama perubahan pola pemenuhan kebutuhan pangan.

Ketahanan pangan merupakan sesuatu yang dianggap penting sekaligus rentan bermasalah pada situasi pandemi COVID-19. Ketahanan pangan dapat mengindikasikan adanya ketersediaan pemenuhan berupa akses terhadap sumber daya makanan sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar pada saat ini. Kondisi ini mengakibatkan ketersediaan akses terhadap makanan akan diperparah dengan semakin memburuknya pandemi itu sendiri serta larangan-larangan perpindahan penduduk yang mengikutinya. Hal ini yang bahwa wabah suatu penyakit yang terjadi di dunia akan meningkatkan jumlah penduduk yang mengalami kelaparan dan malnutrisi.

Permasalahan ketahanan pangan pada saat pandemi COVID-19 memberikan dampak terhadap ketahanan pangan pada saat ini. Hal ini disebabkan dalam hal kegiatan ekonomi mengalami penurunan kemampuan serta perubahan tingkat pendapatan. Seiring dengan penurunan tersebut maka permasalahan yang lainnya akan muncul adalah pemenuhan kebutuhan pangan yang menjadi berkurang. Untuk itu dibutuhkan jawaban

terhadap kondisi yang sekarang untuk membangun ketahanan pangan dalam keluarga yaitu dengan cara memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk dijadikan kegiatan budidaya baik tanaman, perikanan dan peternakan.

Kementerian Kesehatan telah merilis aturan turunan untuk merinci Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Setelah pemberlakuan PSBB, pemerintah melakukan kebijakan New Normal dalam rangka pemulihan sektor ekonomi.

Dalam melakukan pencegahan dan penyebaran Covid-19 sangatlah dibutuhkan peran-peran dari pemerintah, swasta, maupun Masyarakat yang diharapkan dengan Kerjasama antara para stakeholders tersebut dapat menciptakan kekuatan yang Tangguh guna memerangi virus yang telah menjadi masalah global yakni virus covid-19. Dengan diterapkannya kebijakan New normal masyarakat di haruskan untuk melakukan kebiasaan baru yakni harus hidup berdampingan dengan adanya Covid 19, kebiasaan baru tersebut ialah masyarakat di haruskan untuk memakai masker, menjaga jarak, tidak berkerumun.

Kebijakan newnormal yang telah di tetapkan membuat Kapolri dan Panglima TNI membuat program khusus program tersebut yakni Kampung Tangguh Nusantara. Pada tanggal 9 Juli 2020 telah dilakukan launching Kampung Tangguh Nusantara oleh panglima TNI dan Kapolri yang dilaksanakan secara virtual melalui aplikasi Zoom Meeting yang bertujuan menciptakan kampung-kampung yang tangguh menghadapi bencana non alami yaitu pandemi yang diwujudkan melalui penguatan-penguatan masyarakat. Pandemi yang saat ini terjadi adalah Covid 19, berbagai upaya

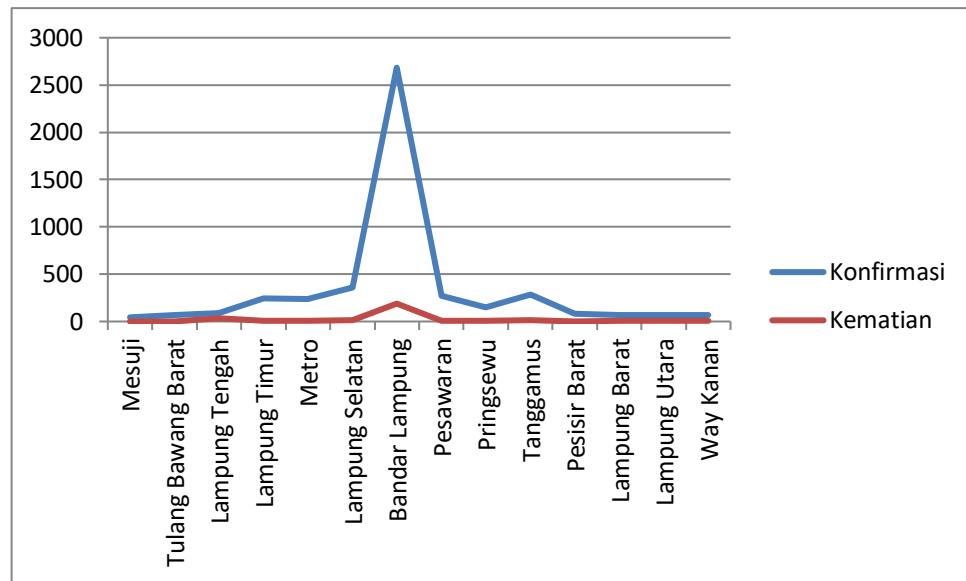
dilakukan untuk menekan penyebaran angka covid 19, salah satunya Kampung Tangguh Nusantara. Menurut Bapak Kadek selaku Babinkamtibnas Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling pada tanggal 25 April 2021 pukul 11.20 WIB saat diwawancara mengatakan:

“Pembentukan Kampung Tangguh Nusantara adalah salah satu upaya yang digagas polri untuk menekan penyebaran covid 19 yang mengakibatkan perekonomian masyarakat menurun yang berkolaborasi dengan pemerintah daerah, TNI, dan tokoh masyarakat yang mengacu pada Keputusan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 63 Tahun 2020 tentang Protokol Normal Baru Desa”.

Mensikapi New Normal karena Pandemi yang berkepanjangan tanpa solusi ini Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi menerbitkan sebuah Keputusan Menteri. Keputusan tersebut termaktub dalam Surat Keputusan Menteri Desa PDTT Nomor 63 Tahun 2020 tentang Protokol Normal Baru Desa. Keputusan Menteri Desa Nomor 63 tahun 2020 tentang Protokol Normal Baru Desa dilengkapi dengan Lampiran yang isinya protokol dan infografis. SK Mendes atau Kepmen Desa PDTT 63 Tahun 2020 tentang Protokol Normal Baru Desa semoga tidak hanya agar kementerian ini dianggap bekerja karena memang menangani tiga isu penting yaitu Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Karena jelas Keputusan Menteri Desa PDTT Nomor 63 tahun 2020 tentang Protokol Normal Baru Desa terbit dengan alasan untuk melaksanakan arahan Presiden mengenai kebijakan percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan memutus mata rantai penularan COVID-19, diperlukan protokol normal baru Desa.

Berdasarkan data dari Menteri Dinas Kesehatan Provinsi lampung urutan kasus terkonfirmasi terbanyak dari 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung, Kota Bandar Lampung masih menjadi penyumbang kasus kematian dan kasus positif COVID-19. Berikut gambar grafik 1 mengenai kasus Covid 19 pertanggal 28 Desember 2020

Gambar Grafik 1. Kasus Covid 19 Provinsi Lampung



Sumber : peneliti 2020

Berdasarkan grafik diatas, kasus covid 19 di Provinsi Lampung terkonfirmasi berjumlah 6040 orang serta angka kematian berjumlah 303 orang. Urutan tertinggi mengenai kasus covid 19 ditempati oleh Kota Bandar Lampung dengan jumlah 2684 orang, sedangkan yang terendah ditempati oleh Kabupaten Mesuji dengan jumlah 44 orang.

Untuk pencegahan dan penanganan Covid-19 di Indonesia, pemerintah membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan, di mana Polri dan TNI ikut menjadi bagian. Presiden dalam Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2020 tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Covid-19. Sejalan dengan arahan Bapak Presiden untuk meringankan dampak Pandemi Covid-19, TNI dan Polri menguatkan Kampung Tangguh Nusantara dengan program pemanfaatan lahan dan padat karya.

Kampung Tangguh Nusantara ini diberlakukan pada bulan Agustus 2020 dan merupakan program yang berfokus terhadap pemberdayaan masyarakat yang nantinya akan memperbaiki ekonomi dengan cara mengembangkan UMKM yang sudah ada dengan menggunakan model konsep pentahelix,

dimana mengusung pemikiran mengenai kolaborasi dan kerjasama multiaktor. Konsep Pentahelix sendiri terdapat 5 peran stakeholder yaitu akademisi yakni Universitas Lampung dan Mahasiswi Universitas Lampung sebagai konseptor , dunia bisnis yakni para Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai enabler, komunitas yaitu masyarakat sebagai akselerator, media sebagai ekspander dan pemerintah yakni Pemerintah Kelurahan Pinang Jaya sebagai regulator.

Pemberdayaan ekonomi rakyat di sini merupakan upaya dalam mendorong perubahan struktural masyarakat dengan memperkuat kedudukan serta peran ekonomi rakyat dalam perekonomian. Berikut tabel 3 tentang usaha mikro di bidang sosial ekonomi di Kampung Tangguh Nusantara Pinang Jaya:

Tabel 3. Usaha Mikro Kampung Tangguh Nusantara

No	Nama Usaha	Jenis Usaha	Pemilik
1	Pertanian	Tanaman Hidroponik	Suyono
2	Batik Tulis Deandra	Produksi dan Penjualan Batik Tulis	Andri Suprianto
3	Sediyo Dandani Ekonomi	Peternakan sapi	Suyono
4	CV. Prabu Han Djaya Abadi	Produksi dan Penjualan Bakso	M.Fatori

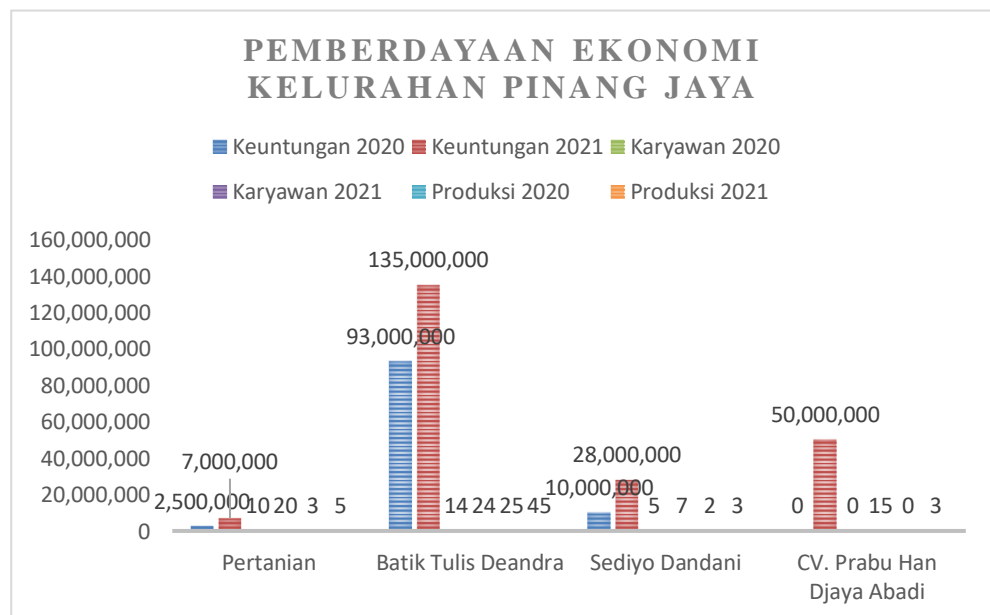
Sumber : peneliti 2021

Berdasarkan tabel diatas jenis usaha yang dilakukan sangat beragam dari pertanian, batik, peternakan serta produksi dan penjualan bakso. Program pemberdayaan masyarakat dan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) serta peningkatan ekonomi, menjadi strategi dalam penanggulangan kemiskinan dimasa pandemic covid19. Peningkatan perekonomian masyarakat amat perlu dilakukan utamanya dalam masa pandemi covid-19 yang sedang terjadi saat ini. Menurutnya, program penanggulangan kemiskinan berdasarkan kelompok penerimanya dibagi empat yaitu berupa bantuan sosial terpadu berbasis keluarga, pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan usaha mikro dan kecil, serta kelompok program yang secara langsung ataupun tidak dapat meningkatkan kegiatan ekonomi.

Dari program tersebut pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan usaha mikro kecil yang dilakukan di Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Beberapa UMKM diatas ada yang sudah berdiri sebelum adanya Kampung Tangguh Nusantara antara lain Batik Tulis Deandra, dan Peternakan sapi sedangkan CV. Prabu Han Djaya Abadi dan Pertanian dibentuk pada bulan Agustus 2020 secara bersamaan dengan diresmikannya program Kampung Tangguh Nusantara. Di masa pandemi peran-peran stakeholders sangat diperlukan agar program tersebut berjalan semestinya sehingga program Kampung Tangguh Nusantara dapat meringkankan dampak dari ekonomi masyarakat.

Masyarakat Kelurahan Pinang Jaya sendiri masih membeli kebutuhan sayur mayur dipasar dimasa pandemi sehingga diperlukan inovasi pertanian. UMKM Batik Tulis Deandra dan CV. Prabu Han Djaya Abadi sendiri memerlukan pemberdayaan masyarakat sedangkan peternakan dan penggemukan sapi masih menggunakan pakan ternak secara tradisional sehingga memerlukan inovasi terbaru. Untuk membangun ekonomi masyarakat harus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan memberdayakan. Berikut tabel 4 mengenai pemberdayaan ekonomi di Kelurahan Pinang Jaya

Tabel 4. Pemberdayaan Ekonomi di Kelurahan Pinang Jaya



Sumber : peneliti, 2020

Berdasarkan tabel diatas, pemberdayaan ekonomi pada tahun 2020-2021 yang mengalami signifikan cukup tertinggi pada UMKM batik tulis Deandra, sedangkan UMKM pertanian memperoleh keuntungan terendah, serta UMKM sediyu dandani ekonomi memperoleh penambahan karyawan terendah dan UMKM pertanian memperoleh produksi terendah tahun 2020-2021.

Adapun tujuan dari Bidang Usaha Ekonomi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat adalah pemberian bantuan stimulan untuk menunjang masyarakat yang kurang beruntung, guna peningkatan ekonomi pendapatan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan. Hal ini dilakukan dengan memberikan pelatihan di bidang sosial maupun ketrampilan kepada masyarakat. Pemberdayaan di Bidang Usaha Ekonomi di Kelurahan Pinang Jaya pada dasarnya harus dilaksanakan secara optimal dan terarah agar dapat memperbaiki keadaan ekonomi sekaligus mampu mengangkat kondisi ekonomi masyarakat disana. Dengan memberikan kewenangan dan kekuatan kepada masyarakat untuk mengakses sumber daya ekonomi yang tersedia secara optimal, sehingga mereka diharapkan dapat berdaya dalam memperbaiki kemampuan ekonomi mereka agar dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka secara mandiri.

Dalam hal ini, konsep dari pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dimaksud dalam tulisan ini adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomiannya. Seperti diketahui bahwa salah satu dari tujuan akhir pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah meningkatnya pendapatan masyarakat lemah. Oleh karena itu, penulis mengangkatnya ke dalam sebuah penelitian yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kampug Tangguh Nusantara (Studi Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi kebijakan kampung tangguh nusantara dengan model pentahelix?
2. Apakah terjadi perubahan ekonomi pada kampung tangguh nusantara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi kebijakan kampung tangguh nusantara dengan model pentahelix?
2. Untuk mengetahui perubahan ekonomi dengan model pentahelix pada kampung tangguh nusantara di Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan penelitian tentang Ilmu Administrasi Negara, khususnya dalam pemberdayaan masyarakat mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program pilot project kampung tangguh nusantara di Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling
2. Dilihat dari konteks kepentingan praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pihak yang terkait dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kampung tangguh nusantara di Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pembaca dan masyarakat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peneliti Terdahulu

Peneliti harus belajar dari peneliti lain, untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti yang dibuat oleh peneliti sebelumnya. Peneliti terlebih dahulu dalam tinjauan pustaka memudahkan penulis dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis dari teori maupun konseptual. Berikut ini peneliti terdahulu yang menjadi acuan dan bahan referensi yang menunjang penulis melakukan penelitian terkait dengan pemberdayaan ekonomi

Tabel 5. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
(Anwar, 2019)	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran	Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran belum dilaksanakan secara optimal sesuai dengan lima strategi pemberdayaan	Penelitian yang dilakukan Anwar mengenai pemberdayaan ekonomi pada oleh Pemerintah Desa Pangandaran sedangkan penulis membahas mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program pilot project

			Kampung Tangguh Nusantara
(Selfesina & Matelda, 2016)	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kemitraan (Studi Kasus Nelayan Desa Sulamu Kabupaten Kupang NTT)	Nelayan Desa Sulamu dapat dikatakan masih dibawah garis kemiskinan. Kondisi tersebut disebabkan karena tingkat pendidikan yang rendah, pola kehidupan nelayan yang konsumtif, keterbatasan infrastruktur dan modal serta minimnya pengetahuan dan teknologi yang dimiliki. Hal tersebut diperparah dengan belum tersentuhnya masyarakat dengan program-program yang dapat dikembangkan secara ekonomi. Ketidakadaan mitra serta lembaga keuangan penunjang menyebabkan sulitnya masyarakat lepas dari kemiskinan.	Penelitian yang dilakukan oleh Selfesina Samadara, Nonce, Heni Matelda mengenai pendidikan yang rendah, pola kehidupan nelayan yang konsumtif, keterbatasan infrastruktur dan modal serta minimnya pengetahuan dan teknologi yang dimiliki. Sedangkan penulis membahas mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program pilot project Kampung Tangguh Nusantara
(Khairul, 2017)	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Komunitas ECO Business Indonesia Kelurahan Kedaung Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan	Pelaksanaan program pemberdayaan tenaga kreatif di Komunitas Eco Business Indonesia telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan ekonomi serta merubah mindset sampah bisa didaur ulang dari kreativitas yang tinggi serta partisipasi ibu-ibu di Kelurahan Kedaung Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan	Penelitian yang dilakukan oleh Khairul Anam mengenai sampah yang bisa didaur ulang sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakatnya sedangkan penulis membahas mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program pilot project Kampung Tangguh Nusantara

Sumber: peneliti, 2021.

2.2 Tinjauan Tentang Pembangunan Ekonomi

2.2.1 Pengertian Pembangunan Ekonomi

Secara tegas pembangunan ekonomi tidak hanya berbicara persoalan *national income*. (Todaro & Smith, 2011, hal. 10) menuliskan bahwa pembangunan ekonomi mencakup bahasan tentang persyaratan ekonomi, budaya dan politik dalam rangka menghasilkan transformasi struktural dan kelembagaan masyarakat secara menyeluruh, dalam cara yang paling efisien untuk menghasilkan kemajuan ekonomi masyarakat. Sampai pada pemikiran tersebut, maka Smith memandang pembangunan ekonomi bersifat multidimensional. Perubahan struktur sosial, sikap masyarakat, lembaga nasional, transformasi budaya dan politik, penanggulangan kemiskinan serta ketimpangan merupakan bagian dari dimensi tersebut. Sejalan dengan konsep pembangunan yang tak lain diterjemahkan sebagai upaya progresif menuju keadaan yang lebih baik, maka Todaro dan Smith mengungkapkan bahwa apapun komponen yang ada dalam kehidupan yang lebih baik tersebut, setidaknya diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan berikut:

1. Peningkatan ketersediaan dan perluasan distribusi barang-barang kebutuhan pokok hidup seperti makan, tempat, kesehatan, dan perlindungan
2. Peningkatan standar hidup yang bukan hanya peningkatan pendapatan tetapi juga ketersediaan lapangan pekerjaan yang lebih banyak, pendidikan yang lebih baik dan juga perhatian yang lebih besar terhadap nilai-nilai budaya dan kemanusiaan. Secara keseluruhan hal-hal ini tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan yang bersifat materi tetapi juga menumbuhkan harga diri individu dan bangsa.
3. Perluasan pilihan ekonomi dan sosial yang tersedia bagi individu dan bangsa secara keseluruhan yang tidak hanya membebaskan mereka dari kungkungan sikap menghamba dan perasaan bergantung pada orang atau negara lain tapi juga dari berbagai faktor yang menyebabkan kebodohan dan kesengsaraan (Todaro&Smith, 2011:27).

Ketiga tujuan tersebut diatas menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi tidak hanya menaruh perhatian pada pengalokasian sumber daya secara efisien dan pertumbuhan *output*, namun pembangunan ekonomi mencurahkan pemikirannya pada mekanisme ekonomi, sosial dan lembaga untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

(Mauleny, 2011, hal. 7) secara lebih konkret menyebutkan bahwa pembangunan ekonomi merupakan usaha meningkatkan pendapatan per kapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil penanaman modal, pembangunan teknologi, penambahan pengetahuan, dan penambahan keterampilan. Perubahan yang dibawa dalam pembangunan ekonomi berlangsung dalam jangka waktu yang panjang, sehingga polanya bersifat kontinu. Penggerakan roda ekonomi senantiasa diarahkan agar masyarakat sejahtera urusan kesejahteraan masyarakat akan selalu menuntut kehadiran pemerintah sebagai pengemudi utama. Pemerintah melalui kebijakannya, memiliki kuasa untuk menjalankan transformasi ekonomi yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Menurut Mauleny, 2011:25 pemerintah melalui kerangka *good governance* menerapkan tiga kaidah dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional yang terarah yaitu:

1. Pemerintah sebagai *leading sector* membuat kebijakan dengan tegas guna mengarahkan pembangunan agar dapat berjalan sebaik mungkin, hingga seluruh sektor dapat melaksanakannya dengan memperhatikan berbagai instrumen, khususnya dilingkup nasional dan daerah serta diikuti dengan aturan-aturan yang melandasi kebijakan tersebut
2. Pemerintah sebagai sumber dana dalam hubungannya dengan pembiayaan yang sangat kompleks, perlu melakukan terobosan sumber pembiayaan lainnya maupun memperbesar penerimaan negara guna mendukung pembangunan demi kemakmuran rakyat
3. Pemerintah sebagai pelayan masyarakat berupaya meningkatkan sumber daya aparturnya agar dapat melaksanakan pelayan prima.

Mauleny menempatkan pemerintah dalam tiga peran yakni regulator mekanisme ekonomi, pengelola keuangan rumah tangga ekonomi serta administrator pelayanan pada masyarakat. Ketiganya diselenggarakan untuk mendirikan bangunan perekonomian nasional yang kokoh. Fokus pada poin kedua, pemerintah sebagai sumber pembiayaan perekonomian diharapkan dapat berfikir inovatif dan mampu mencari terobosan sumber penerimaan negara. Pemerintah harus mampu melihat dan memanfaatkan potensi ekonomi yang dapat digali untuk meningkatkan pendapatan negara. Inovasi kemudian dipandang vital dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi. Kerangka ekonomi dapat hidup apabila ada nyawa inovasi yang mampu membangkitkannya.

Peran inovasi dalam menggerakkan pembangunan ekonomi selanjutnya lebih spesifik dibahas oleh Joseph Alois Schumpeter yang menjadi *mainstreaming* model pembangunan ekonomi modern. Pembangunan ekonomi modern bisa dilakukan dengan cara mendirikan nya Kampung Tangguh Nusantara yang merupakan solusi nyata penerapan strategi problem oriented policing atau pemolisian yang berorientasi pada pemecahan masalah di tengah-tengah masyarakat sehingga dapat meningkatkan stabilitas perekonomian masyarakat.

2.2.2 Faktor Pendorong Ekonomi

Inovasi dapat dipandang sebagai sebuah ide, praktik atau obyek yang dirasa sebagai suatu yang baru, bisa juga menjadi sebuah penggunaan kembali ide lama dengan praktik yang lebih baru (Graham, 2007, hal. 244). Sementara itu mengilhami pemikiran Albury (2003) dan Schumpeter (1934), Suwarno (2008:10) memaknai inovasi sebagai ide baru yang bermanfaat, inovasi dengan sifat kebaruannya harus mempunyai nilai manfaat. Suwarno juga menambahkan bahwa inovasi hadir sebagai konsekuensi logis dari adanya dinamika masalah dan kebutuhan yang selalu hadir dan meningkat. Oleh

sebab itu, inovasi dikehendaki sebagai solusi pemecahan masalah dan pemenuhan kebutuhan hidup. Inovasi merupakan sebuah keharusan yang wajib dipenuhi untuk mengembangkan suatu daerah. Selain sebagai solusi dari sebuah permasalahan, kompetisi merupakan alasan lain yang mendasari pentingnya inovasi pada pemerintah daerah.

Zhang (2010) dalam (Noor, 2011, hal. 54) mengajukan pertanyaan *why cities competitiveness?* yang dijawab dengan suatu argument *“competitiveness is at the top of the economic agenda”*. Daya saing merupakan menurut Zhang adalah aspek yang penting untuk memajukan suatu daerah, terutama berhubungan langsung dengan agenda ekonomi daerah. inovasi adalah elevator bagi peningkatan daya saing daerah sehingga dalam hal ini (Noor, 2011, hal. 54) mengungkapkan bahwa inovasi yang dikembangkan akan menghasilkan daya saing, dan sebaliknya daya saing yang ada akan memicu kelahiran inovasi- inovasi berikutnya. Proses demikian inilah yang akan memicu kemajuan bagi daerah serta mampu bertahan dalam perubahan-perubahan sebagai akibat kerasnya persaingan yang ada. Komarudin (2009) dalam Noor (2011:56) menjelaskan bahwa inovasi mampu membawa kemajuan daerah yang sebelumnya terbelakang menjadi daerah maju secara ekonomi dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Eggers and Singh (2009) dalam Noor (2011:59) mengemukakan bahwa inovasi daerah yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing daerah serta pengembangan ekonomi daerah dapat dilakukan melalui strategi-strategi tertentu diantaranya melalui *patner. in today world* dan *networking*.

1. *Patner in today world*, tidak ada organisasi yang memiliki spesialisasi di semua aspek. Kebutuhan antara sumberdaya baru dan pemikiran baru menggiring peningkatan kebutuhan untuk menjalin kerjasama (*partnership*) diantara lembaga-lembaga pemerintah, dengan sektor privat, universitas dan lembaga-lembaga non profit. *Partnership* membuat aliran ide ide baru bergerak lebih cepat. *Partnership* juga membantu menyelesaikan masalah keuangan

pemerintah, membantu pemerintah menyelesaikan persoalan lama dengan cara baru.

2. *Networking*, sebagai kebalikan dari *partnership*, yang mana melibatkan hubungan bilateral, *networking* biasanya melibatkan banyak organisasi. Ide strategi *networking* adalah untuk memanfaatkan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa inovasi daerah dapat diwujudkan melalui kerjasama maupun *networking* yang mendorong pemerintah daerah untuk membuka diri terhadap stakeholder lain guna menjalin kolaborasi kerjasama bagi kemajuan daerah. Kolaborasi kerjasama telah dikembangkan dalam berbagai model diantaranya *Triple Helix*, *Quadruple Helix* dan *Penta Helix*. Ketiga model kolaborasi tersebut secara konseptual merupakan upaya yang dapat dikembangkan untuk menstimulasi kelahiran inovasi dan direkomendasikan sebagai model untuk mengembangkan ekonomi regional (Tonkovic, 2011, hal. 387). Kampung Tangguh Nusantara sendiri mempunyai 5 stakeholder yang berperan untuk peningkatan ekonomi regional yaitu :

1. Akademisi sebagai konseptor
2. Dunia bisnis sebagai enabler
3. Komunitas sebagai akselerator
4. Media sebagai ekspender
5. Pemerintah sebagai regulator

2.3 Tinjauan tentang Model Penta Helix

Konsep dasar model *Penta Helix* mengusung pemikiran mengenai kolaborasi dan kerjasama multiaktor. Model ini adalah bentuk pengembangan dari model sebelumnya yakni *triple helix* dan *quadruple helix*. Selaras dengan tantangan yang terjadi pada kehidupan saat ini, konsep kolaborasi *triple helix* dan *quadruple helix* berkembang menjadi lebih

inklusif pada model *penta helix*. *Pentahelix* menurut (Lindamark, 2009, hal. 24) merupakan perluasan dari bentuk sinergitas klasik (pemerintah, swasta dan akademisi). Model sinergitas klasik (*triple helix*) mendeskripsikan kolaborasi tiga aktor lintas bidang yaitu pemerintah, swasta dan akademisi. Pada model tersebut, swasta berada pada lokus produsen, sementara pemerintah memegang regulasi kontrak perjanjian yang menjamin stabilitas kerjasama. Sedangkan akademisi berperan sebagai sumber pengetahuan dan teknologi.

Model ini merupakan dasar pengembangan ekonomi yang berbasis ilmu pengetahuan dan banyak digunakan untuk pengembangan riset (Tonkovic, 2011, hal. 389). Seiring dengan kebutuhan akan pengembangan ekonomi yang lebih kompetitif, model *triple helix* kemudian berkembang menjadi *quadruple helix*. *Quad helix* melibatkan partisipasi keempat yaitu *civil society* dalam kerangka kerja kolaborasi. Sektor publik, bisnis dan universitas telah diperkenalkan sebagai stimulator bagi pengembangan ekonomi, namun partisipasi keempat yakni *civil society* dibutuhkan untuk analisa situasi terkini yang sedang terjadi dalam masyarakat serta perlu dilibatkan dalam membuat program kebijakan. Ketika berbicara mengenai inovasi, maka penting sekali untuk melibatkan orang-orang yang kreatif, bukan sebagai perwakilan namun sebagai sumberdaya *entreprenurs*. Model ini lebih merefleksikan pentingnya konsep *bottom up* dimana manusia yang bertalenta, berwawasan terbuka serta mampu mengombinasikan perbedaan adalah potensi utama pengembangan ekonomi.

Model kolaborasi *triple helix* kurang mengakomodir keberadaan dari *civil society*, sehingga hal tersebut menjadi ruang bagi kehadiran *quadruple helix*, yang memandang bahwa dalam proyek pembangunan sosial ekonomi, masyarakat memiliki hak partisipasi and andil yang cukup potensial bagi kelahiran inovasi daerah. Oleh sebab itu *quadruple helix* menempatkan masyarakat setara dengan ketiga aktor sebelumnya. Permasalahan yang kemudian muncul adalah bahwa *civil society* ternyata masih terbagi dalam beberapa segmen dan cenderung memiliki fragmentasi permasalahan yang berbeda-beda (Homblerg & Anna, 2015, hal. 20) kemudian berpendapat

bahwa untuk mendorong pembangunan berkelanjutan, harus diselenggarakan melalui kolaborasi yang lebih berorientasi pada partisipasi, dimana masyarakat harus lebih jelas difokuskan. *Penta helix* sebagai bentuk pengembangan model kolaborasi terdahulu yang lebih mengakomodir permasalahan multi *stakeholder* dimana *stakeholder* mewakili kepentingan masing-masing.

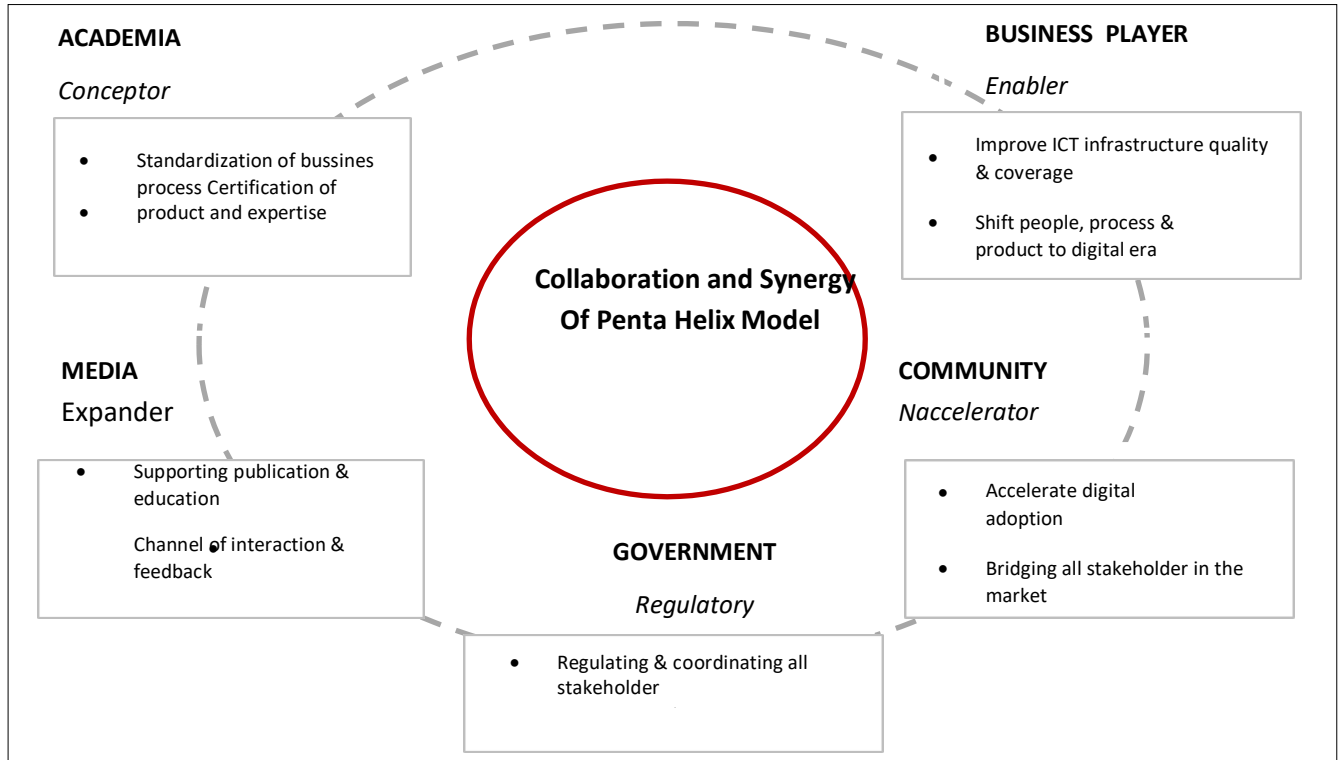
Penta helix merupakan bentuk ekstensi dari *triple helix* dan *quadruple helix* yang melibatkan komunitas dan institusi masyarakat lainnya dalam rangka pengembangan inovasi. Pergeseran *civil society* menjadi *community* pada model *penta helix* juga mengidentifikasi segmen masyarakat yang lebih spesifik, dimana komunitas adalah masyarakat yang memiliki kepentingan sama dan relevan terhadap urusan pembangunan tertentu. Sementara itu pesatnya arus informasi global juga menuntut hadirnya institusi yang memiliki kapasitas sebagai katalisator informasi. Sektor media massa kemudian menjadi bagian yang penting bagi pengembangan inovasi juga sebagai media promosi bagi kegiatan usaha.

Konsep *penta helix* selanjutnya menjadi model kolaborasi yang sesuai untuk dikembangkan dalam ranah kehidupan sosial yang mengelaborasi pembangunan berkelanjutan dan inovasi. Karakteristik utama dari pengorganisasian *penta helix* adalah pada pendekatan *networking* yang mengkolaborasi lima peran *stakeholder* untuk melahirkan inovasi secara sinergis. Sebagaimana model *penta helix* yang diadopsi dari model Bjork dan Calzada (2013) dalam (Sugiama, 2016, hal. 17) disebutkan bahwa terdapat lima *stakeholder* yang dapat berkontribusi secara sinergis untuk menstimulasi pengembangan inovasi dalam kerangka pembangunan industri kreatif yaitu pemerintah, swasta, akademisi, komunitas dan media.

Senada dengan pendapat Bjork dan Calzada mengenai implementasi model *penta helix* dalam pengembangan inovasi, (Awaluddin, 2016, hal. 201) juga menyebutkan bahwa konsep kolaborasi kelima *helix* dapat digunakan untuk mengembangkan kapasitas kerjasama pengembangan industri kreatif.

Adapun pemetaan peran dari kelima *helix* tersebut dapat diuraikan berdasarkan gambar berikut:

Gambar 2. Peran Stakeholder dalam Model Penta Helix



Sumber : diadopsi dari Awaluddin (2016: 201)

Berdasarkan gambar diatas, maka peran *stakeholder* dalam sinergi model *penta helix* dapat di jelaskan sebagai berikut :

a) Akademisi sebagai konseptor

Akademisi memainkan peran dalam mempersiapkan standarisasi dari proses usaha, pengadaan sertifikasi produk serta keahlian di bidang pengembangan industri. Akademisi juga memegang peran penting dalam meningkatkan kekuatan kompetisi inovasi dalam industri. Hal tersebut dilakukan melalui investasi keahlian yakni pendidikan dan pelatihan kreatif. Akademis disini terdapat tiga peran yakni pendidikan (sumber daya intelektualitas), penelitian (penyebarluasan pengetahuan baru) dan pengabdian masyarakat (kewirausahaan, pengetahuan, para ahli dan teknologi). Akademisi di Kampung Tangguh Nusantara Kelurahan Pinang Jaya yaitu menggandeng Universitas Lampung untuk melakukan

penelitian dan pendampingan kepada masyarakat.

b) Dunia bisnis sebagai *enabler*.

Bisnis memegang kendali dalam rangka pertukaran ekonomi, akses modal serta transformasi kreativitas menjadi nilai ekonomi. Kalangan pengusaha juga turut memainkan peran dalam penyediaan (dan selalu mengembangkan) kualitas serta jangkauan ICT (*Information and Communication Technology*) di berbagai wilayah. Hal tersebut diharapkan untuk mendorong penggunaan teknologi digital sebagai wujud penerapan nilai inovasi dalam setiap aspek kehidupan masyarakat. Dunia bisnis yang dilakukan Kampung Tangguh Nusantara melalui UKM-UKM di Kelurahan Pinang Jaya.

c) Komunitas sebagai akselerator.

Komunitas memainkan peran untuk mendukung kontribusi industri dengan jalan membuka akses pada interaksi dunia usaha bersama lingkungan dan mendorong keahlian kreatif serta pendidikan bagi anggota komunitas. Komunitas selalu memerankan peran penting untuk mendukung anggota agar dapat bertahan dalam ekosistem industri dan inovasi. Secara spesifik, komunitas memegang peran penting dalam penciptaan nilai-nilai kreatif dalam sektor pengembangan industri. Komunitas di Kampung Tangguh Nusantara adalah masyarakat yang terkena dampak dari Covid19.

d) Media sebagai ekspander (pengembang)

Media memainkan peran dalam menghubungkan semua aktor utama dengan pasar industri baik dalam skala nasional maupun skala global. Secara spesifik media dapat memainkan peran penting dalam memastikan reputasi dunia pengusaha di Indonesia yang dapat disandingkan dengan negara berkembang lainnya. Media adalah instrumen promosi sekaligus elevator informasi dari pemerintah ke masyarakat begitu pula sebaliknya. Media yang digunakan adalah media cetak sebagai media untuk promosi dan informasi dalam Kampung Tangguh Nusantara.

e) Pemerintah sebagai regulator

Pemerintah memainkan peran dalam membantu proses koordinasi dengan aktor yang lainnya di dalam ekosistem industri. Pemerintah adalah instrumen dalam pembentukan iklim bisnis yang berkelanjutan dan berkedudukan sebagai pemegang otoritas pengembangan industri. Penetapan visi, misi dan sasaran pengembangan industri kreatif yang terarah menjadi bagian dari tugas pemerintah. Upaya-upaya pendampingan juga dapat dimunculkan oleh pemerintah. Secara keseluruhan keberhasilan atau kegagalan dari keempat aktor sebelumnya sangat bergantung pada sejauh mana kemampuan pemerintah dalam menjalankan perannya untuk mengawal pertumbuhan industri. Pemerintah yang ikut andil dalam program tersebut adalah Lurah Pinang Jaya, Babinkamtibnas dan Babinsa.

Penta Helix mampu mengakomodir keterlibatan dari lima aktor yang mengelaborasi pembangunan berkelanjutan berbasis inovasi, kewirausahaan dan demokrasi. Oleh karena itu, model kolaborasi *Penta Helix* menjadi model yang relevan digunakan untuk mengkaji pengembangan ekonomi kreatif dibandingkan dengan model *triple helix* maupun *quadruple helix*.

2.4 Tinjauan Tentang Pemberdayaan Ekonomi

2.4.1 Pengertian Pemberdayaan

Secara konseptual menurut (Suharto, 2017, hal. 57) pemberdayaan atau pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata 'power' yang artinya kekuasaan atau keberdayaan. Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki

konsep yang bermakna. Dengan kata lain, kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal:

- a. Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.
- b. Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian yang tidak statis, melainkan dinamis.

Menurut (Anwas, 2014, hal. 49), pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja, dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing dan mampu hidup mandiri. Pemberdayaan pada dasarnya merupakan serangkaian aktivitas untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan daya dari suatu kelompok sasaran, yaitu masyarakat yang kurang berdaya. Dalam konteks masyarakat, maka pemberdayaan masyarakat dapat dimaknai sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk memperkuat atau menambah daya bagi kelompok masyarakat miskin, agar dengan bertambahnya daya atau kekuatan tersebut, mereka mampu keluar dari belenggu kemiskinan. Menurut Mas'ood dalam pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat.

Keberdayaan masyarakat oleh Sumodiningrat dalam Mardikanto (2017: 26) diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Karena itu, pemberdayaan dapat disamakan dengan perolehan kekuatan dan akses terhadap sumberdaya untuk mencari nafkah (Pranarka dalam Mardikanto, 2017: 26). Istilah pemberdayaan, juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungan agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dll (Mardikanto, 2017: 28).

World Bank dalam Mardikanto (2017: 28) mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metoda, produk, tindakan, dll.) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat. Menurut Parsons dalam Suharto (2014: 58) Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi kejadian-kejadian serta lembagalembaga yang mempengaruhi kehidupannya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu aktivitas pemberian kekuatan kepada pihak yang kurang atau tidak berdaya untuk meningkatkan kemampuan seseorang agar dapat lebih berkembang, lebih maju, dan dapat lebih mandiri untuk meningkatkan taraf hidupnya sehingga program kampung tangguh nusantara sendiri dapat berjalan dengan sukses. Pemberdayaan di program Kampung Tangguh Nusantara lebih menekankan keterampilan, pengetahuan, dalam peningkatan kesejahteraan.

2.4.2 Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Menurut (Suriyanto, 2016, hal. 22), pemberdayaan ekonomi, yaitu sebuah pendekatan yang diutamakan kepada masyarakat kelas bawah untuk mampu berkeaktifitas dalam bidang ekonomi dan memiliki penghasilan yang lebih baik, sehingga mampu menanggung dampak dari perkembangan ekonomi yang terjadi. Melalui program-program pembangunan partisipatif, diharapkan semua elemen masyarakat dapat secara bersama-sama berpartisipasi dengan cara mencurahkan pemikiran dan sumber daya yang dimiliki guna memenuhi kebutuhannya sendiri. Pembangunan partisipatif

erat kaitanya dengan pemberdayaan masyarakat, dimana pada pembangunan partisipatif diperlukan upaya dan langkah-langkah untuk memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan yang berkelanjutan untuk meningkatkan harkat dan martabatnya serta mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Upaya tersebut merupakan salah satu wujud nyata dari pemberdayaan masyarakat.

Dalam usaha memberdayakan ekonomi masyarakat diperlukan adanya pendekatan. Adapun pendekatan menurut Ginandjar Kartasasmita (2017:231) dalam pemberdayaan ekonomi ini, ada 3 pendekatan yang bisa diupayakan:

- a. Harus terarah dan ditujukan langsung kepada yang memerlukan.
- b. Harus mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat.
- c. Melalui pendekatan kelompok yang merupakan salah satu pendekatan paling efektif sehingga penggunaan sumber daya juga lebih efisien.

Dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut Ginandjar Kartasasmita (2017:231), pendekatan melalui kelompok merupakan pendekatan yang efektif dalam usaha memberdayakan masyarakat. Dengan menggunakan proses pendekatan kelompok seperti di atas maka keuntungan yang dapat diperoleh antara lain:

- a. Masyarakat golongan ekonomi lemah yang mempunyai kekurangan akan lebih terbantu karena jika dilakukan bersamasama akan lebih mudah.
- b. Dengan mempertimbangkan aspek biaya dan tenaga yang sama besar dan sama jumlahnya maka pendekatan kelompok akan bisa melayani kelompok sasaran yang lebih banyak dan ini berarti efisien secara menyeluruh.
- c. Adanya keterkaitan dengan budaya kita yaitu bahwa hidup berkelompok, sikap kegotong-royongan, dan saling membantu sudah menjadi budaya Indonesia dan apabila diberikan arahan yang bersifat membangun akan lebih mudah untuk dikembangkan.

- d. Lewat pendekatan kelompok bila ada lembaga keuangan yang akan melayani pinjaman permodalan maka nilai resiko kemacetan akan dapat ditekan. hal ini disebabkan dalam kelompok terdapat proses kontrol sosial yang tinggi dan dimungkinkan adanya sistem tanggung jawab bersama.
- e. Lewat pendekatan-pendekatan kelompok ada rasa solidaritas di antara anggota.
- f. Lewat pendidikan kelompok terjadi proses belajar mengajar di antara anggota. Hal ini dapat terjadi melalui berbagai kesempatan seperti pertemuan rutin secara periodic.

Berkaitan dengan hal tersebut maka keberadaan sebuah kelompok akan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sebab, pendekatan melalui kelompok ini berdasarkan atas unsur kebersamaan dan tanggung jawab moral yang merupakan landasan peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam usaha yang mandiri melalui kelompok, kesulitan yang dihadapi akan mudah dipecahkan bersama-sama seperti sulitnya modal, kurangnya pengetahuan dan strategi pemasaran produk mereka. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan strategi yang bertujuan untuk mendorong penduduk miskin untuk secara kolektif terlibat dalam proses pengambilan keputusan termasuk menanggulangi kemiskinan yang mereka alami sendiri.

Masyarakat miskin bukan sebagai objek, melainkan subjek. Keberdayaan penduduk miskin ditandai dengan semakin bertambahnya kesempatan kerja yang diciptakan sendiri oleh penduduk miskin secara kolektif, dan pada gilirannya akan memberikan tambahan penghasilan, meringankan beban konsumsi, serta meningkatkan nilai simpan atau aset keluarga miskin. Keberdayaan penduduk miskin juga ditandai dengan semakin meningkatnya kapasitas penduduk miskin secara kolektif dalam mengelola organisasi pembangunan secara mandiri.

Dari berbagai pandangan mengenai konsep pemberdayaan, maka dapat disimpulkan, bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan

kepemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji atau upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan. Pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu bentuk dari program pemberdayaan yang berfokus pada usaha memberdayakan ekonomi masyarakat. Adapun program pemberdayaan ekonomi pada Kampung Tangguh Nusantara sendiri yaitu memberikan pelatihan ketrampilan dan keterampilan wirausaha.

2.4.3 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut (Sulistiyani, 2017) tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Pemberdayaan juga bertujuan untuk memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Menurut Soleh (2014: 8) tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan harkat dan martabat hidup manusia, dengan kata lain secara sederhana untuk meningkatkan kualitas hidup. Perbaikan kualitas hidup tersebut bukan semata menyangkut aspek ekonomi, tetapi juga fisik, mental, politik, keamanan dan sosial budaya. Untuk mencapai tujuan yang bersifat umum tersebut maka terdapat beberapa tujuan atau sasaran diantaranya yaitu :

- a. Perbaikan kelembagaan.

Yang pertama adalah perbaikan kelembagaan melalui perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan. Diharapkan pada akhirnya juga

akan berimbas pada pengembangan jejaring kemitraan usaha di tengah masyarakat.

b. Perbaikan usaha

Sebagai dampak dari poin pertama, pemberdayaan masyarakat juga diharapkan berimbas pada perbaikan usaha. Upaya yang dapat dilakukan untuk tujuan ini adalah seperti perbaikan pendidikan dengan meningkatkan semangat belajar, perbaikan terhadap akses bisnis, termasuk perbaikan kegiatan dan juga perbaikan kelembagaan yang diharapkan dapat memperbaiki bisnis masyarakat.

c. Perbaikan pendapatan

Tujuan selanjutnya juga masih berkaitan yakni perbaikan pendapatan atau *better income* sebagai dampak positif adanya perbaikan bisnis. Dengan adanya perbaikan usaha atau bisnis, diharapkan pendapatan keluarga dan masyarakat dapat meningkat.

d. Perbaikan lingkungan

Meski tidak berkaitan langsung dengan tujuan sebelumnya, namun diharapkan dengan adanya perbaikan pendapatan dan juga pendidikan nantinya juga dapat memperbaiki keadaan lingkungan baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Alasannya karena kerusakan lingkungan kadangkala disebabkan oleh kemiskinan karena rendahnya pendapatan.

e. Perbaiki kehidupan

Tahapan selanjutnya dari tujuan pemberdayaan masyarakat setelah dapat meningkatkan tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik adalah dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

f. Perbaikan masyarakat

Tingkatan terakhir dari tujuan pemberdayaan adalah terwujudnya kehidupan masyarakat yang lebih baik karena didukung oleh kehidupan yang lebih baik sebagai dampak dari keberhasilan dalam pemberdayaan lingkungan baik fisik maupun sosial.

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri sehingga dalam program Kampung Tangguh Nusantara di Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup dari pelatihan-pelatihan yang telah diberikan.

2.4.4 Strategi Pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pengertian sehari-hari, strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki, oleh karena itu, pengertian strategi sering rancu dengan: metoda, teknik, atau taktik. Menurut Ismawan (Priyono, 1996) dalam Mardikanto dan Soebianto (2017:170) menetapkan adanya 5 (lima) program strategi pemberdayaan yang terdiri dari:

- a. Pengembangan sumberdaya manusia;
- b. Pengembangan kelembagaan kelompok
- c. Pemupukan modal masyarakat (swasta);
- d. Pengembangan usaha produktif;
- e. Penyediaan informasi tepat guna.

Sedangkan Strategi pemberdayaan menurut Suharto dalam Mardikanto (2017: 170) mengemukakan adanya 5 (lima) aspek penting dalam melakukan pemberdayaan, yaitu:

1. Motivasi.

Dalam hubungan ini, setiap keluarga harus dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman

akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Karena itu, setiap rumah tangga perlu di dorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa atau kelurahannya. Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri.

2. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, perbaikan kesehatan, imunisasi dan sanitasi. Sedangkan keterampilan-keterampilan vokasional bisa dikembangkan melalui caracara partisipatif. Pengetahuan lokal yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan mata pencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan di luar wilayahnya.

3. Manajemen diri

Setiap kelompok masyarakat harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik, dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal, pendamping dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem. Kelompok kemudian dapat diberi wewenang sepenuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.

4. Mobilisasi sumberdaya

Untuk memobilisasi sumberdaya masyarakat, diperlukan pengembangan metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela

dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang jika dihimpun, dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.

5. Pembangunan dan pengembangan jejaring

Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial di sekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin. Dari kelima aspek di atas, dapat dilakukan strategi pemberdayaannya :

1. Pemungkinan, yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat miskin berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat miskin dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
2. Penguatan, melalui memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat miskin dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat miskin yang menunjang kemandirian mereka.
3. Perlindungan, yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan yang lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan kepada

penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

4. Penyokongan atau memberikan dukungan agar masyarakat miskin mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat miskin agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
5. Pemeliharaan dalam arti memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Strategi yang sudah dilakukan di Kampung Tangguh Nusantara Kelurahan Pinang Jaya adalah memberikan pelatihan kepada masyarakat serta memotivasi masyarakatnya untuk indul andil dalam program pilot project tersebut.

2.4.5 Indikator Pemberdayaan

Sebagaimana dikutip oleh Edi Suharto (2017: 62), pemberdayaan menurut Kieffer mencakup tiga dimensi yaitu kerakyatan, kemampuan sosiopolitik, dan kompetensi partisipatif. Untuk mengetahui fokus dan tujuan keberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan sosial diberikan, segenap usaha dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan.

Sebagaimana dikutip oleh Edi Suharto (2017: 64-66), mengembangkan delapan indikator pemberdayaan, yang mereka sebut sebagai empowerment index atau indeks pemberdayaan. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat

dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu kekuasaan di dalam (power within), kekuasaan untuk (power to), kekuasaan atas (power over), dan kekuasaan dengan (power with). indikator keberdayaan, meliputi:

- a. Kebebasan mobilitas: kemampuan seseorang untuk pergi ke luar rumah atau wilayah tempat tinggalnya. Seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, ke rumah tetangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendiri.
- b. Kemampuan membeli komoditas kecil: kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, gula, minyak goreng dan bumbu dapur); kebutuhan pribadi (sabun, sampo, bedak, parfum). Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin pasangannya; terlebih jika ia membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri.
- c. Kemampuan membeli komoditas besar: kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier. Seperti TV, HP, lemari pakaian, kulkas. Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin pasangannya; terlebih jika ia membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri.
- d. Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga: mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama suami atau istri mengenai keputusan-keputusan keluarga. Misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian hewan ternak, memperoleh kredit usaha.
- e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga: responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada seseorang (suami, istri, anak-anak, mertua) yang mengambil uang, tanah, perhiasan dari dia tanpa ijinnya; yang melarang mempunyai anak; atau melarang bekerja di luar rumah.

- f. Kesadaran hukum dan politik: mengetahui nama salah seorang pegawai pemerintah desa atau kelurahan; seorang anggota DPRD setempat; nama presiden; mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hukum-hukum waris.
- g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes: seorang dianggap berdaya, jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes, misalnya terhadap suami yang memukul istri; istri yang mengabaikan suami dan keluarga; gaji yang tidak adil; penyalahgunaan bantuan sosial.
- h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga: memiliki rumah, tanah, asset produktif, tabungan. Seseorang dianggap memiliki poin tinggi jika ia memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya.

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional maka perlu diketahui beberapa indikator keberdayaan, khususnya keberdayaan dalam bidang ekonomi yang dapat menunjukkan seseorang atau masyarakat itu berdaya atau tidak. Keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat, secara umum dapat dilihat dari keberdayaan mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Secara lebih rincinya, menurut Gunawan Sumodiningrat yang dikutip Mami Suciati (2014:12), ada beberapa indikator keberhasilan program pemberdayaan ekonomi, yaitu:

- a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- b. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- c. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungannya.
- d. Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.

- e. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya

Pemberdayaan akan dikatakan berhasil bila masyarakat ikut andil dalam program pilot project Kampung Tangguh Nusantara maka dari itu aparat desa di Kelurahan Pinang Jaya telah melibatkan masyarakat dalam program tersebut serta melakukan perubahan seperti memanfaatkan lahan pekarangan rumah masyarakat untuk dijadikan penghasilan mereka.

2.5 Tinjauan Kampung Tangguh Nusantara

Program Kampung Tangguh Nusantara dicanangkan untuk mendukung upaya pemerintah terkait ketahanan pangan. merupakan tindak lanjut arahan Presiden RI Joko Widodo untuk meningkatkan sinergitas TNI-Polri sebagai penggerak dan pembantu ekonomi masyarakat di masa pandemi Covid-19. Program ketahanan pangan yang dilaksanakan oleh TNI dan Polri dengan memanfaatkan lahan-lahan di wilayah kantor TNI maupun Polri sangat bermanfaat untuk warga. "Program Kampung Tangguh Nusantara menjadi bukti kesungguhan TNI-Polri membantu pemerintah dalam menanggulangi pandemi Covid-19 (<https://nasional.kompas.com/read/2020/07/10/08191381/panglima-tni-dan-kapolri-resmikan-program-kampung-tangguh-nusantara-di> diakses pada tanggal 4 Februari 2021 pukul 20.20 WIB).

Kampung Tangguh Nusantara merupakan sebuah pilot project di masa adaptasi kebiasaan baru. Tujuan terbentuknya Kampung Tangguh Nusantara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mematuhi protokol kesehatan saat beraktivitas sehingga bisa menekan penyebaran virus corona, program Kampung Tangguh Nusantara diharapkan efektif meningkatkan partisipasi masyarakat menangkal Covid- 19. Sebuah kampung dapat disebut tangguh jika mempunyai syarat penerapan protokol kesehatan, keamanan, dan sosial ekonomi secara ketat dalam kehidupan new

normal yang ditetapkan pemerintah. . Program Kampung Tangguh Nusantara diharapkan dapat membantu perekonomian dan mendukung ketahanan pangan masyarakat.

2.6 Tinjauan tentang Usaha Mikro Kecil Menengah

Pada Bab I pasal 1 UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Berdasarkan definisi di atas maka pada intinya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang

perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut (Tambunan, 2009:16-19).

Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
- b. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000, dan
- c. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintahan seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk

membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Misalnya menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil antara 5 sampai 19 pekerja, dan usaha menengah dari 20 sampai dengan 99 orang. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori usaha besar.

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. masa depan pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri. Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah pada GDP di Indonesia tahun 1999 sekitar 60%, dengan rincian 42% merupakan kontribusi usaha kecil dan mikro, serta 18% merupakan usaha menengah. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya.

Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas. UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara. Usaha Kecil dan Menengah disingkat UKM adalah sebuah

istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan usaha yang berdiri sendiri.

Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: “Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Beberapa keunggulan UKM terhadap usaha besar antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk.
- b. Hubungan kemanusiaan yang akrab di dalam perusahaan kecil.
- c. Kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerapannya terhadap tenaga kerja.
- d. Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan besar yang pada umumnya birokrasi.
- e. Terdapatnya dinamisme manajerial dan peran kewirausahaan.

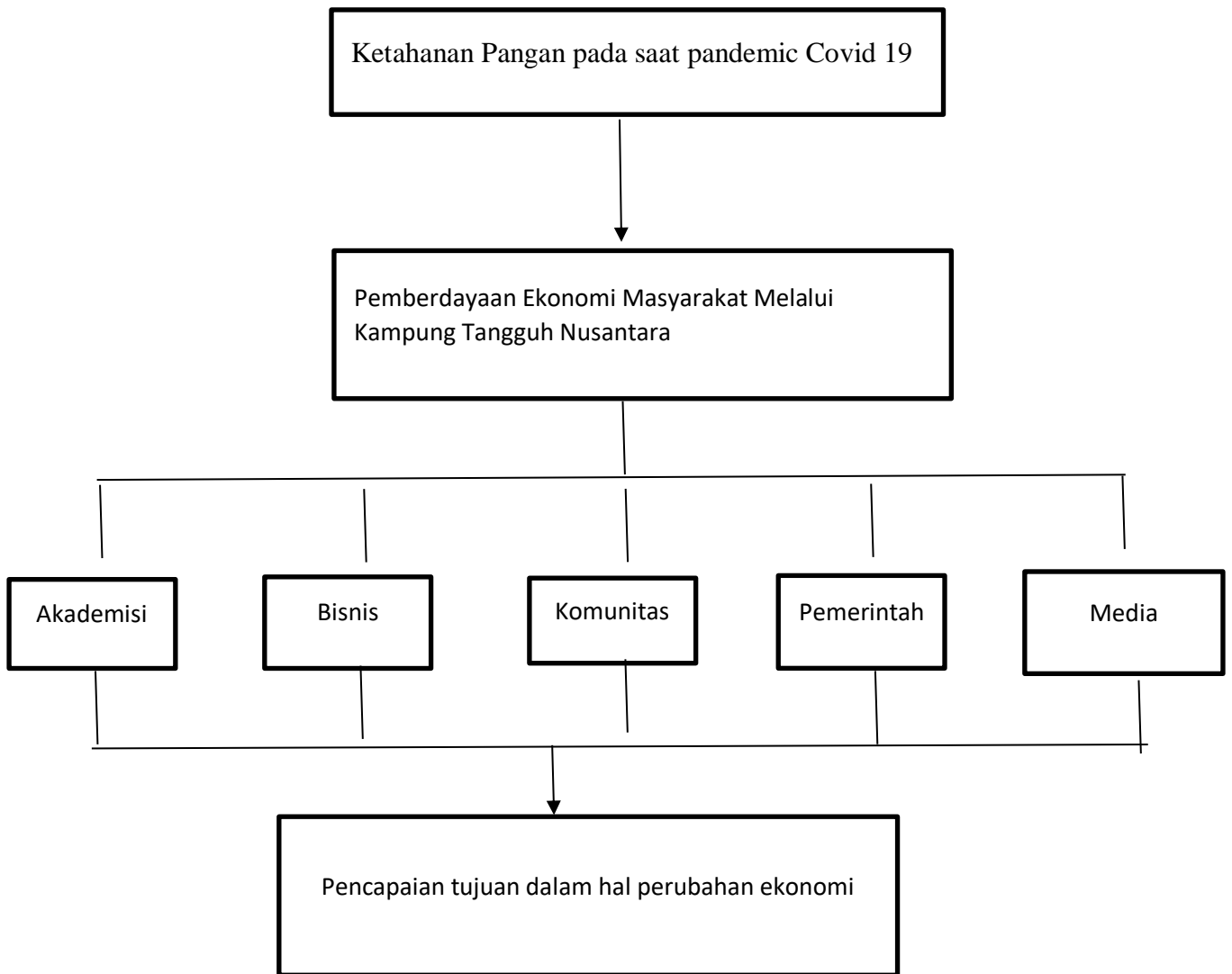
2.7 Kerangka Berpikir

Permasalahan ketahanan pangan pada saat pandemi COVID-19 memberikan dampak terhadap ketahanan pangan pada saat ini khususnya di Kota Bandar Lampung. Hal ini disebabkan dalam hal kegiatan ekonomi mengalami penurunan kemampuan serta perubahan tingkat pendapatan serta Kota Bandar Lampung merupakan penyumbang kasus kematian dan kasus positif covid 19 terbanyak dari 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung, maka perlu ada nya pengembangan ekonomi, salah satu program nya adalah pemberdayaan ekonomi melalui kampung tangguh nusantara. Adapun kondisi saat ini adalah Kelurahan Pinang Jaya sudah memperkerjakan orang-orang yang terkena PHK serta dapat bekerja di Usaha Mikro Kecil Menengah dan warga sekitar sudah memanfaatkan pekarangan rumah untuk dijadikan penghasilan mereka. Pemberdayaan ekonomi tentu melibatkan berbagai banyak pihak yang disebut pemangku

kepentingan salah satunya masyarakat, untuk mengidentifikasi pemberdayaan ekonomi menggunakan teori model *penta helix* dalam pengembangan inovasi, menurut Awaluddin (2016: 201) yaitu: 1) Akademis; 2) Bisnis; 3) Komunitas; 4) Media; 5) Pemerintah. Program Kampung Tangguh Nusantara di Kelurahan Pinang Jaya terdiri dari ekonomi, informasi, kreatifitas dan kesehatan yang bertujuan untuk menggerakkan masyarakat, meningkatkan gotong royong, ketahanan pangan, persatuan dan kesatuan serta pola gaya hidup sehat.

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti akan menggambarkan skema kerangka konsep dalam kaitannya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kampung tangguh nusantara agar dapat mempermudah arah penelitian tesis ini.

Gambar 3. Kerangka Pemikiran



Sumber : *peneliti, 2021*

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Strauss dan Carbin yang dikutip dalam buku Tresiana (2013:14) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistic atau dengan cara-cara lain. Penelitian kualitatif berupaya memahami dan menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, dimana data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong 2014:4).

Alasan peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan studi kasus karena penelitian ingin focus pada Kelurahan Pinnag Jaya dalam program Kampung Tangguh Nusantara. Dimana studi kasus (*casestudy*) adalah sebuah model yang memfokuskan eksplorasi “system terbatas” (*boundedsystem*) atas satu kasus khusus ataupun pada sebagian kasus secara terperinci dengan penggalan data secara mendalam.

3.2 Lokasi Penelitian

Menurut (Moleong, 2014, hal. 128) penentuan lokasi penelitian merupakan cara terbaik yang ditempuh dengan mempertimbangkan substansi dan menjajaki lapangan dan untuk mencari kesesuaian dengan melihat

kenyataan dilapangan. Sementara itu, lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling, alasan lokasi penelitian ini dipilih karena banyaknya sumber daya alam dan kreatifitas dari warga untuk mengurangi dampak ekonomi di tengah pandemi saat ini.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal utama dalam penelitian kualitatif. Pada dasarnya penentuan masalah menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2014: 92) yaitu bergantung pada paradigma apakah yang dianut oleh seorang peneliti, yaitu apakah ia sebagai peneliti, evaluator, ataukah sebagai peneliti kebijakan. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif ini hal yang harus diperhatikan adalah masalah dan fokus penelitian. Penelitian ini difokuskan kepada:

1. Untuk mengetahui implementasi kebijakan kampung tangguh nusantara dengan model pentahelix menggunakan teori awaluddin (2016:201) mengatakan konsep kolaborasi kelima helix dapat digunakan untuk mengembangkan kapasitas kerjasama pengembangan industri kreatif. Adapun model pentahelix, yaitu :

- a. Akademisi sebagai konseptor

Akademisi memainkan peran dalam mempersiapkan standarisasi dari proses usaha, pengadaan sertifikasi produk serta keahlian di bidang pengembangan industri. Akademisi merupakan instrumen pada semua variabel dalam pembentukan kinerja usaha yang berkelanjutan. Akademisi juga memegang peran penting dalam meningkatkan kekuatan kompetisi inovasi dalam industri. Hal tersebut dilakukan melalui investasi keahlian yakni pendidikan dan pelatihan kreatif. Akademis disini terdapat tiga peran yakni pendidikan (sumber daya intelektualitas), penelitian (penyebarluasan pengetahuan baru) dan pengabdian masyarakat (kewirausahaan, pengetahuan, para ahli dan teknologi). Akademisi

di Kampung Tangguh Nusantara Kelurahan Pinang Jaya yaitu menggandeng Universitas Lampung untuk melakukan penelitian dan pendampingan kepada masyarakat.

b. Dunia bisnis sebagai *enabler*.

Bisnis memegang kendali dalam rangka pertukaran ekonomi, akses modal serta transformasi kreativitas menjadi nilai ekonomi. Kalangan pengusaha juga turut memainkan peran dalam penyediaan (dan selalu mengembangkan) kualitas serta jangkauan ICT (*Information and Communication Technology*) di berbagai wilayah. Hal tersebut diharapkan untuk mendorong penggunaan teknologi digital sebagai wujud penerapan nilai inovasi dalam setiap aspek kehidupan masyarakat. Dunia bisnis yang dilakukan Kampung Tangguh Nusantara melalui UKM-UKM di Kelurahan Pinang Jaya.

c. Komunitas sebagai akselerator.

Komunitas memainkan peran untuk mendukung kontribusi industri dengan jalan membuka akses pada interaksi dunia usaha bersama lingkungan dan mendorong keahlian kreatif serta pendidikan bagi anggota komunitas. Komunitas selalu memerankan peran penting untuk mendukung anggota agar dapat bertahan dalam ekosistem industri dan inovasi. Secara spesifik, komunitas memegang peran penting dalam penciptaan nilai-nilai kreatif dalam sektor pengembangan industri. Komunitas di Kampung Tangguh Nusantara adalah masyarakat yang terkena dampak dari Covid19.

d. Media sebagai ekspander (pengembang)

Media memainkan peran dalam menghubungkan semua aktor utama dengan pasar industri baik dalam skala nasional maupun skala global. Secara spesifik media dapat memainkan peran penting dalam memastikan reputasi dunia pengusaha di Indonesia yang

dapat disandingkan dengan negara berkembang lainnya. Media adalah instrumen promosi sekaligus elevator informasi dari pemerintah ke masyarakat begitu pula sebaliknya. Media yang digunakan adalah media cetak sebagai media untuk promosi dan informasi dalam Kampung Tangguh Nusantara.

e. Pemerintah sebagai regulator

Pemerintah memainkan peran dalam membantu proses koordinasi dengan aktor yang lainnya di dalam ekosistem industri. Pemerintah adalah instrumen dalam pembentukan iklim bisnis yang berkelanjutan dan berkedudukan sebagai pemegang otoritas pengembangan industri. Penetapan visi, misi dan sasaran pengembangan industri kreatif yang terarah menjadi bagian dari tugas pemerintah. Upaya-upaya pendampingan juga dapat dimunculkan oleh pemerintah. Secara keseluruhan keberhasilan atau kegagalan dari keempat aktor sebelumnya sangat bergantung pada sejauh mana kemampuan pemerintah dalam menjalankan perannya untuk mengawal pertumbuhan industri. Pemerintah yang ikut andil dalam program tersebut adalah Lurah Pinang Jaya, Babinkamtibnas dan Babinsa.

2. Perubahan ekonomi pada kampung tangguh nusantara

3.4 Penentuan Informan

Pada penelitian ini peneliti menentukan informan yang terkait dan dinilai memiliki informasi antara lain:

Tabel 6. Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Waktu Wawancara
1.	Winih Sekaringtyas	Universitas Lampung	5 Juli 2021
2.	Suyono	Pertanian	6 Juli 2021
3.	Andri Suprianto	Batik Tulis Deandra	14 April 2021
4.	M.Fatori	CV. Prabu Han Djaya Abadi	17 April 2021
5.	Supardi	Sediyo Dandani Ekonomi	9 Juli 2021
6.	Mudia	Masyarakat	16 Juli 2021
7.	Marwiyah	Masyarakat	16 Juli 2021
8.	Ujang Sarbini	Lurah Pinang Jaya	14 Juni 2021
9.	Kadek	Bhabinkamtibnas Kelurahan Pinang Jaya	21 Juni 2021
10.	Riyo	Wartawan Tribun	28 Juni 2021
11	Hadi	Wartawan Radar Lampung	30 Juni 2021

Sumber : Peneliti, 2021

3.5 Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2014:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Jenis-jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi. Data primer yang digunakan adalah berasal dari hasil wawancara, sumber data ditulis atau direkam. Data primer dalam penelitian ini berupa data hasil

wawancara peneliti dengan narasumber yang direkam serta peneliti melakukan observasi langsung mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Pinang Jaya yang kemudian peneliti dokumentasikan dalam bentuk foto gambar yang ada di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung pada lokasi penelitian. Sumber data sekunder yang digunakan antara lain berupa berita surat kabar, website, artikel, dan referensi-referensi yang berhubungan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Kampung Tangguh Nusantara di Kelurahan Pinang Jaya

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang paling independen terhadap semua teknik pengumpulan data adalah: wawancara (*interview*), observasi atau pengamatan langsung dan dokumentasi.

a. Wawancara (*Interview*)

Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Adapun yang dijadikan informan dalam penelitian adalah Universitas Lampung, UMKM Kelurahan Pinang Jaya, warga Kelurahan Pinang Jaya, Kelurahan Pinang Jaya, dan Media pers.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian,

peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu. Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kampung tangguh nusantara di Kelurahan Pinang Jaya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk surat, catatan, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, *memorial*, *clipping*, dokumen pemerintah atau swasta, data di *server* dan *flashdisk*, data tersimpan di *website*, dan lain-lain. Data jenis ini mempunyai sifat utama tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti mengumpulkan data tentang UMKM Kelurahan Pinang Jaya.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan dan Biklen dalam Moleong (2014:248), data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan apa yang dapat diceritakan kepada orang dengan langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Menurut (Sugiyono, 2017, hal. 247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang akan direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2017:249) dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini mulai dicari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Menurut Sugiyono (2017:252) kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Hal ini karena masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan. Selain itu dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat menggunakan teori Menurut Ismawan (Priyono, 1996) dalam Mardikanto dan Soebianto (2017:170) dan hambatan yang ada dalam pemberdayaan ekonomi di Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif ini dalam menentukan datanya harus memenuhi beberapa persyaratan sebagaimana di kemukakan oleh Moleong (2014:324) yang dalam pemeriksaan data menggunakan empat kriteria: derajat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*Transferability*), kebergantungan (*Dependability*), dan kepastian (*Confirmability*). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lazim. Denzim dalam Moleong (2014:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan sumber data, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu

informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Paton dalam Moleong 2014:330) hal ini dapat dicapai menggunakan jalan sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan seseorang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif keadaan dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa orang yang berpendidikan, menengah atau tinggi, orang berbeda dan orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Program Kampung Tangguh Nusantara termasuk dalam program polri yang mempunyai tujuan untuk mewujudkan wilayah yang tangguh dan tanggap terhadap covid 19 serta mendukung pemulihan ekonomi daerah. Untuk pemulihan ekonomi daerah salah satunya dilakukan terhadap para UMKM dan masyarakat di Kelurahan Pinang Jaya. Implementasi kebijakan kampung tangguh nusantara dalam pelaksanaan konsep Penta Helix di Kelurahan Pinang Jaya sudah berjalan dengan baik. Koordinasi dan kolaborasi yang sudah sinergis dari setiap pilar pada akhirnya mampu membuahkan hasil di Kampung Tangguh Nusantara. Peran-peran dari stakeholders sudah sesuai dengan peran yang diberikan sehingga dapat melakukan perubahan ekonomi.

Perubahan ekonomi yang dirasakan oleh para UMKM dikatakan banyak mempunyai perubahan dari segi pendapatan, pakan ternak, serta dalam merekrut karyawan sehingga masyarakat yang terkena dampak dari covid 19 masih bisa mendapatkan penghasilan mereka dalam keikutsertaan dalam program kampung Tangguh nusantara. Adapun dalam kegiatan program kampung tangguh nusantara masih mengalami kendala seperti minimnya modal usaha, tidak adanya pihak swasta yang ikut campur dalam program Kampung Tangguh Nusantara serta persoalan tentang susahnyanya untuk mendapatkan surat izin dari instansi tertentu.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Perlu adanya komitmen yang kuat antar stakeholder guna mengembangkan UMKM di Kelurahan Pinang Jaya.
2. Dibutuhkan sinergi yang erat antara kelima actor agar dapat menjadi penggerak tumbuhnya UMKM di Kelurahan Pinang Jaya yang berkesinambungan dalam ekonomi.
3. Perlu adanya peran pemerintah untuk memberikan kemudahan untuk membuat surat izin usaha untuk para UMKM di Kelurahan Pinang Jaya

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Agus Eko Sujianto, dkk. 2016. *Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Produksi, Konsumsi dan Distribusi Tahu di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung*. Tulungagung : Cahaya Abadi
- Anwas, Oos M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta
- Biagi, Shirley. 2010. *Media Impact : Pengantar Media Massa*. Jakarta : Salemba Humanika
- Edi Suharto. 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Social Dan Pekerjaan Sosialis*. Bandung: Refika Aditama
- Effendi, Tadjuddin Noer. 1995. *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana
- Howlett, M and M. Ramesh. 2003. *Studying Public Policy: Policy Cycles and Policy Subsystem Second Edition*. New York: Oxford University Press.
- Howlett, Michael, dan M. Ramesh. (2005). *Studying Public Policy: Policy Cycles and Policy Subsystem*. Oxford: University Press
- Landmark, A., Strusson, E., Roos, M.N. 2009. *Difficulties Of Collaboration For Innovation*. Land University

- Mami suciati. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Perempuan: Studi Terhadap PNPM Pedulu-Lakpesdam NU Bantul*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Mardikanto dan Soebiakto. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Mauleny, Ariesty. 2011. *Adalah Saefulloh (Ed). Instrumen Pembangunan Ekonomi Dalam Program Legislasi Bidang Ekonomi (hal 7-15)*. Jakarta: P3DI Setjen DPR RI
- Moleong J, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Noor, Irwan. 2011. *Analisis Pengembangan Inovasi Pemerintah Daerah Studi di Kabupaten Jembrana Provins Bali*. Disertai: Fakultas Ilmu Administrasi Publik
- Notoatmodjo Soekidjo. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
- Soehoet, A.M Hoeta. 2001. *Pengantar Ilmu Komunikasi, cetakan pertama*. Jakarta:Yayasan Kampus Tercinta-IISIP.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitaatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2017. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media
- Suwarno, Yogi. 2008. *Inovasi di Sektor Publik*. STIA-LAN Press. Jakarta

- Tiktik Sartika Partomo & Abd. Rachman Soejoedono. (2004). *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Todaro, Michael P dan Smith, Stephen C. 2011. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid I*. Jakarta: Erlangga
- Tresiana, Novita. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandar Lampung: Lembaga Penelitian Universitas Lampung
- Tulus Tambunan. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES.

Sumber Jurnal :

- Anwar An, Iin Sarinah, & Erlan Suwarlan. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pengandaran Kecamatan Pengandaran Kabupaten Pengandaran. *Jurnal Moderat*, 267-277. <http://dx.doi.org/10.25147/moderat.v5i3.2709>
- Awaluddin, M. 2016. The Influence Of Competitive Forces and Value Creation on Company Reputation and Competitive Strategy: A Case Of Digital Creative Industry In Indonesia with The Implication On Sustainable Business Performance. *Journal of Economic Commerce and Management*, 4(2)201-234. <http://ijecm.co.uk/>
- Eko, A., Arfianto, W., Riyadh, A., & Balahmar, U. 2014. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa Community Empowerment in Rural Economic Development. *Jkmp*, 2(1), 2338–2445.
- Graham., Orange. 2007. Local Government and Social Or Innovation Value Transforming Government : People, Process and Policy, 1(3): 242-254. www.emeraldinsight.com.
- Halibas, A. S., Sibayan, R.O., & Maata, R, L, R. 2017. *The Pentahelix Model Of Innovation in Oman: An HEI Perspective Interdisciplinary Journal of Information Knowledge, and Management*, 12, 159-172

- Hikmah Ully, Mochammad Saleh Soeaidy, Ainul Hidayat. 2015. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi di Desa Muktiharjo Kec. Margorejo KAbupaten Pati). *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 2, No. 12, Hal 7-11
- Homblerg, & Anna. 2015. Health Equity: An Agenda To Promote The Development Of Innovations For Better and More Equal Health. Malma University of Sweden. <https://www.jamlikhalsa.se>
- Kusnanto, Z. A. I. A. A. 2019. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Pkm Untuk Meningkatkan Kapasitas Produksi Permen Jelly Buah Dan Jelly Sayuran, *3*(1), 46–56.
- Maturbongs, E., Suwitri, S., Kismartini, K., & Purnaweni, H. (2019). Internalization of Value System in Mineral Materials Management Policies Instead of Metal And Rocks in Merauke District. *Prizren Social Science Journal*, *3*(2), 32. <https://doi.org/10.32936/pssj.v3i2.92>
- Muhyi, H. A., Chan, A., Sukoco, I., & Herawaty, T. (2017). The Penta Helix Collaboration Model in Developing Centers of Flagship Industry in Bandung City. *Review of Integrative Business and Economics Research*, *6*(1), 412–417. Retrieved from https://sibresearch.org/uploads/3/4/0/9/34097180/riber_th16-131_412-417.pdf
- Satari, F. C., & Asad, N. (2016). Model Strategi Pengembangan Wirausaha & Ekonomi Kreatif di Tingkat Kota (Pemetaan Per-Kecamatan) di Bandung, dengan Pendekatan Ekosistem Ekonomi Kreatif, SWOT, Identifikasi Peran (Pentahelix) Stakeholders dan Rencana Aksi Implementasinya. Bandung. Retrieved from http://www.feb.unpad.ac.id/dokumen/files/01-Laporankemajuan_RFU_Final.pdf
- Selfesina, & Matelda, N. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kemitraan (Studi Kasus Nelayan Desa Sulamu KabupatenKupang NTT). *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* . Vol 4 No 1.

- Sugiama, Gima. 2016. Pengembangan Asset Desa Wisata Berbasis Pentahelix Model. Orasi Ilmiah Politeknik Negeri Bandung. (online). <http://www.polban.ac.id>
- Sunariani, N. N., Suryadinata, A. O., & Mahaputra, I. I. R. 2017. Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) melalui program binaan di provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–20.
- Susanta. (2008). Respon Konsumen Terhadap Iklan Mie Sedap. [Versi Elektronik]. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6, 60-71
- Telles, S., Reddy, S. K. and Nagendra, H. R. (2019)', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Tonkovic, Anka, Veckie, Edward. Walter; Vlado . 2011. Application Of Pentahelix Model In Economic Development. <http://croatianfraternalunion.org/>
- Wina, E. (2005). Teknologi pemanfaatan mikroorganisme dalam pakan untuk meningkatkan produktivitas ternak ruminansia di Indonesia: Review. *Wartazoa*, 15(4), 173– 183. Tersedia dari <http://medpub.litbang.pertanian.go.id/index.php/wartazoa/article/viewFile/817/826>
- Yanuartono, H. Punamaningsih, S., Indarjulianto, & Nururrozi, A. (2017). Potensi jerami sebagai pakan ternak ruminansia. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 27(1), 40–61. <http://dx.doi.org/10.21776/ub.jiip.2017.027.01.05>

Perundang-undangan

Presiden No. 6 Tahun 2020 tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Covid19

Surat Keputusan Menteri Desa PDTT Nomor 63 Tahun 2020 tentang Protokol Normal Baru Desa

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah